

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTs HIDAYATULLAH TANJUNG MAROWA

¹⁾ Farhan Fadhlullah 1, ²⁾ Ahmad Yani 2

^{1,2)} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun
Karimun, Indonesia

*Email: Farhanfadhlullah425@gmail.com, yanelkasyafani@gmail.com

ABSTRAK

Sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub system atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan. Untuk itu sangat perlu dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan antusias untuk mengikuti proses itu. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Keberadaan sarana prasarana seringkali dijadikan salah satu parameter keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Sehingga setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba dalam meningkatkan kuantitas maupun kualitas sarana prasana masing-masing. Dalam tulisan ini membahas tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan terdapat upaya-upaya yang dilakukan adalah dimulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana prasarana pendidikan di MTs Hidayatullah Tanjung Marowa.

Kata kunci: Upaya Kepala Sekolah, Meningkatkan, Sarana Prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan nasional, guna mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tolak ukur majunya suatu negara tergantung pada tingginya pendidikan masyarakat. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan supaya tidak tergilas oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh sebab itu pendidikan menjadi faktor penting dalam kehidupan manusia dan mampu membantu manusia dalam mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka diperlukan manajemen yang terstruktur dan bermutu dalam upaya mengelola institusi pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sebagai upaya berkelanjutan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/ MA). Disebutkan juga dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 1 dan 2 tentang Standar Sarana Prasarana Pendidikan, bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana pendidikan, seperti lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Fokusmedia: 2005).

Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang dipergunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara kompleks (Mulyasa, 2014).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diinginkan dapat membuat lembaga pendidikan lebih bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan untuk para guru ataupun siswa saat berada di sekolah. Kegiatan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kepala Madrasah

Kata “Kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi fungsi untuk memimpin suatu madrasah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan Al-Qur’an Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Kepala madrasah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Menurut Wahab yang dikutip Syafaruddin (2015:140), Kepemimpinan Pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan dan

integrasi di dalam situasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Wahjosumidjo yang dikutip Hasan Basri (2014:40) mengartikan kepala Madrasah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang memberikan tugas untuk memimpin Madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Menurut Husaini Usman (2016:302) mengemukakan bahwa kepala Madrasah merupakan salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan Madrasah dalam mencapai tujuannya. keberhasilan kepala Madrasah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan keandalan manajemen Madrasah yang bersangkutan, sedangkan keandalan manajemen Madrasah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala Madrasah.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu Madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Sejatinya kepemimpinan yang berlangsung pada lembaga pendidikan berarti menjalankan proses kepemimpinan yang sifatnya mempengaruhi sumber daya personil pendidikan (guru dan karyawan) agar melakukan tindakan bersama guna mencapai tujuan. Kepemimpinan pendidikan di Madrasah adalah kepemimpinan yang mampu berkreasi, memberi inspirasi dan mampu memotivasi segenap potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam, baik potensi internal maupun eksternal.

Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Mulyasa (2013:98) menerangkan bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala Madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

1) Kepala Madrasah sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edocator, kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme dengan melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program ekselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

2) Kepala Madrasah sebagai Manajer

Kepala Madrasah dalam fungsi ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program Madrasah.

3) Kepala Madrasah sebagai Administrator

Fungsi ini memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi, maka secara spesifik kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola program tahunan, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

4) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di Madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi Madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

- 5) Kepala Madrasah sebagai Leader
Kepala Madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
- 6) Kepala Madrasah sebagai Innovator
Kepala Madrasah sebagai innovator, maka harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di Madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- 7) Kepala Madrasah sebagai Motivator
Sebagai motivator kepada Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kompetensi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam pekerjaan berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya tentu saja seseorang memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Berikut ini beberapa kompetensi yang muncul dari dalam diri seorang kepala Madrasah yaitu:

- 1) Kompetensi kepribadian yaitu memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala Madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala Madrasah.
- 2) Kompetensi manajerial yaitu menyusun perencanaan Madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, memimpin Madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya Madrasah secara optimal, mengelola guru dalam pendayagunaan sumber daya manusia, mengelola sarana prasarana Madrasah, mengelola ketatausahaan Madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan Madrasah, mengelola sistem informasi Madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, dan lainnya.
- 3) Kompetensi kewirausahaan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah, memiliki motivasi yang kuat dan sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah.
- 4) Kompetensi supervisi yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi sosial yaitu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan Madrasah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Tinjauan Tentang Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Pengertian Sarana dan Prasarana

Pada dasarnya Sarana prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah islam, jalan menuju sekolah islam, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah islam untuk pengajaran biologi, halaman sekolah islam sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Sulistyorini, 2009: 115)

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien. Bafadal dalam Sulistyorini mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2003). Dari beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Baharuddin (2010:85) mengemukakan bahwa pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.

Bafadal (2003) menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- a) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana terhadap proses pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standar sarana dan prasarana pendidikan SMP/ MTs, berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Madrasah adalah mencakup:

- a. Satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Ketentuan tentang satuan pendidikan untuk Madrasah Tsanawiyah adalah setiap satu

MTs boleh diselenggarakan jika memiliki minimal tiga rombongan belajar dan maksimal 27 rombongan belajar, Minimum satu MTs disediakan untuk satu kecamatan, Lokasi setiap MTs dapat ditempuh siswa yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

b. Lahan

mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat. Lahan memiliki status hak atas tanah dan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan kesela-atan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.

c. Bangunan

Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan, persyaratan keselamatan, dan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

d. Kelengkapan sarana prasarana

Sebuah MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) Ruang kelas. (2) Ruang perpustakaan. (3) Ruang laboratorium IPA. (4) Ruang pimpinan. (5) Ruang guru. (6) Ruang tata usaha. (7) Tempat beribadah. (8) Ruang konseling. (9) Ruang UKS. (9) Ruang organisasi kesiswaan. (10) Jamban. (11) Gudang. (12) Ruang sirkulasi. (13) Tempat bermain/ berolahraga.

Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Menurut Bafadal (2003) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan sebagai landasan dalam mengelola dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan adalah :

1. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didaya gunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
2. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadkan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
3. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
4. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.
5. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Menurut Bafadal (2003:7) Proses manajemen sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones dalam Sulistyorini (2009)

menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah.

2. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di sekolah. Menurut Bafadal (2004: 31) sistem pengadaan sarana dan prasarana disekolah, dapat dilakukan berbagai cara antara lain:

- a. Dropping dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- b. Mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- c. Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
- d. Mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain.
- e. Mengadakan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan sekolah.

3. Pendistribusian

Barang-barang perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) yang telah diadakan dapat didistribusikan. Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam rangka itu, ada tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggungjawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu: (1) penyusunan alokasi barang; (2) pengiriman barang; (3) penyerahan barang

4. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Kegiatan inventarisasi atau pencatatan sarana dan prasarana ini merupakan proses yang berkelanjutan. Dengan melakukan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan, dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merk, ukuran harga dan sebagainya. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menurut Bafadal (2004: 56) kegiatan inventarisasi meliputi : (a) Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang. (b) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang terolong barang Inventaris, caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya dan menuliskannya. (c) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan.

Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa: buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan, dan kartu barang.

5. Penggunaan

Proses manajemen sarana dan prasarana didalamnya mencakup aspek penggunaan. suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Penggunaan alat dipengaruhi 4 Faktor yaitu: (a) banyaknya alat untuk tiap macam, (b) banyaknya kelas, (c) banyaknya siswa dalam tiap kelas, (d) banyaknya ruang.

6. Pengawasan dan pemeliharaan

Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah: (a) Pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan. (b) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan. (c) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan. (d) Perbaikan berat. Sedangkan ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana: (a) Pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu. (b) Pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah memerlukan pemeliharaan sehari-hari dan berkala.

7. Penghapusan

Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan persekolahan. Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk: (a) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi. (b) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris. (c) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi. (d) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini, disesuaikan dengan jenis permasalahan yang tertera pada perumusan masalah. Penelitian kualitatif sering diistilahkan "*naturalistik*", hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan data dan kondisi, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan penomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau *naturalistic* (Arikunto:2006). Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, pendekatan studi kasus. Kasus yang diambil adalah upaya peningkatan sarana prasarana di MTs Hidayatullah Tanjung Marowa.

Data penelitian ini bersumber dari data primer yaitu data yang diperoleh dari kepala madrasah dan waka sarpras berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan peningkatan sarana prasarana di MTs Hidayatullah Tanjung Marowa.

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: *pertama*, Dengan melakukan observasi, yaitu informasi yang lengkap dan akurat terkait sarana dan prasarana pendidikan di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa. *Kedua*, Wawancara yaitu bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung

kepada dari informan tentang upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa. *Ketiga*, Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip maupun foto mengenai gambaran tentang MTs Hidayatullah Tanjung Morawa. Kesimpulan diambil berdasarkan pengambilan data, reduksi data dan penyajian data.

PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat bergerak atau tidak bergerak yang digunakan secara langsung atau tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan di suatu sekolah (madrasah) harus dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah (madrasah) tersebut. Di MTs. Hidayatullah Tanjung Morawa kondisi sarana dan prasarana masih banyak kekurangan. Ada banyak sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai lagi.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran diperlukan strategi yang jelas. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan madrasah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di madrasah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga jika manajemen sarana dan prasarana sudah terlaksana maka secara langsung akan meningkatkan pembelajaran yang ada di madrasah. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs. Hidayatullah Tanjung Morawa yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan.

Perencanaan Sarana Prasarana

Di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan musyawarah (rapat) dipimpin oleh kepala Madrasah dan wakil sarpras bersama guru-guru madrasah. Menurut Bafadal (2008:26), perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di madrasah yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana prasarana madrasah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, dan menetapkan rencana pengadaan akhir.

Pengadaan Sarana Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan daftar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengadaan barang tersebut tidak semua permintaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dipenuhi, hal tersebut harus disesuaikan dengan anggaran yang ada, artinya sarana dan prasarana yang paling mendesak untuk dipenuhi akan lebih diutamakan dalam proses pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya bersumber dari RAPBS, tetapi juga bersumber dari sumbangan masyarakat / perusahaan, dan dana bos.

Menurut Gunawan (2002:135), pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana dan prasarana di madrasah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Teori yang lainnya menurut Suryosubroto (2004:116), proses pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh yaitu pembelian denganbiayapemerintah, pembelian dengan

biaya SPP, bantuan dari BP3 dan bantuan dari masyarakat lainnya.

Merujuk pada teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan cara: *pertama*, membeli sarana berupa alat kelengkapan proses pembelajaran seperti kursi, meja, papan tulis, spidol, buku paket dan lain-lain yang disesuaikan dengan perencanaan di awal. *Kedua*, penerimaan hibah atau bantuan dari pemerintah maupun wali santri, biasanya bantuan yang diberikan adalah sumbangan dana yang akan dipakai untuk membeli sarana kelengkapan pembelajaran maupun dipergunakan untuk prasarana madrasah seperti, memperbaiki kelas, toilet, perpustakaan dan lain-lain. *Ketiga*, perbaikan atau rekonstruksi kembali yaitu dengan memperbaiki sarana prasarana yang telah mengalami kerusakan. Pengadaan sarana prasarana di MTs Hidayatullah Tanjung Marowa dilaksanakan dibawa pengawasan Kepala Madrasah dan Waka Sarpras Madrasah. Hanya saja ada faktor yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki madrasah masih kurang untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Karena dana yang ada dari pemerintah SPP siswa dan bantuan sukarela belum membantu sepenuhnya untuk pemenuhan pengadaan sarpras di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa.

Pemeliharaan Sarana Prasarana

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di madrasah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa diberikan tanggung jawab kepada seluruh masyarakat madrasah di bawah pengawasan Kepala Madrasah dan Waka Sarpras agar terhindar dari kerusakan. Kepala Madrasah selalu memberikan pemahaman kepada seluruh warga madrasah baik dalam rapat maupun dalam upacara dan pertemuan-pertemuan lainnya agar senantiasa menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada di Madrasah. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan setiap hari, ruangan-ruangan dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran dibersihkan setiap hari. Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Gunawan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula. Sarana belajar yang ada di madrasah seperti perabot dan peralatan, serta media pengajaran harus selalu dalam kondisi siap pakai jika setiap saat digunakan. Sarana belajar bukan saja ditata dan dijaga sedemikian rupa.

Penghapusan Sarana Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Data hasil penelitian dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa dilakukan apabila sarana dan prasarana milik Negara ataupun milik madrasah sudah tidak layak pakai, maka diadakan penghapusan. Tetapi jika sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan yang masih dapat diperbaiki maka akan disimpan di gudang dan apabila suatu saat diperlukan maka akan di perbaiki. Mengenai jangka waktu pemakaian barang itu tidak ditentukan, penghapusan dilakukan jika memang betul-betul barang-barang atau sarana dan prasarana di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa sudah tidak dapat difungsikan lagi dan disesuaikan dengan prosedur penghapusan yang berlaku. Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Gunawan yang menyatakan bahwa penghapusan adalah proses kegiatan untuk mengeluarkan atau menghilangkan kan barang-barang milik Negara dari daftar inventaris Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Faktor pendukung dan Penghambat

Dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MTs Hidayatullah Tanjung Marowa tidak selalu berjalan mulus, terdapat hambatan-hambatan. Adapun faktor penghambat dalam sarana dan prasarana pendidikan di MTs Hidayatullah yaitu keterbatasan dana, sebab pengalokasian dana dari RAPBS hanya 40% dan dana dari komite madrasah yang tidak menentu jumlah dananya, sementara kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana lebih besar dari jumlah dana yang disediakan. Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah berkurangnya siswa yang ada di madrasah sehingga dana yang ada juga akan berkurang. Dan untuk faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Hidayatullah ini yaitu *pertama*, adanya bantuan dari pemerintah dan sumbangan dari orang tua siswa. *Kedua*, karena ada kerja sama seluruh masyarakat dalam menjaga sarpras agar tetap terawat dan siap pakai apabila diperlukan.

SIMPULAN

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan di MTs Hidayatullah Tanjung Marowa adalah:

1. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan musyawarah (rapat) yang dipimpin oleh kepala Madrasah dan waka sarpras bersama guru-guru madrasah.
2. Pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan cara: *pertama*, membeli sarana berupa alat kelengkapan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan di awal. *Kedua*, penerimaan hibah atau bantuan dari pemerintah maupun wali murid, biasanya bantuan yang diberikan adalah sumbangan dana yang akan dipakai untuk membeli sarana kelengkapan pembelajaran maupun dipergunakan untuk memperbaiki prasarana madrasah. *Ketiga*, perbaikan atau rekonstruksi kembali yaitu dengan memperbaiki sarana prasarana yang telah mengalami kerusakan.
3. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa diberikan tanggung jawab kepada seluruh masyarakat madrasah di bawah pengawasan Kepala Madrasah dan Waka Sarpras agar terhindar dari kerusakan. Kepala Madrasah selalu memberikan pemahaman maupun membangkitkan kesadaran kepada seluruh warga madrasah baik dalam rapat maupun dalam upacara dan pertemuan-pertemuan lainnya agar senantiasa menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada di Madrasah. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan setiap hari, ruangan-ruangan dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran dibersihkan setiap hari.
4. Proses penghapusan sarana dan prasarana di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa dilakukan apabila sarana dan prasarana milik Negara ataupun milik madrasah sudah tidak layak pakai, maka diadakan penghapusan. Tetapi jika sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan yang masih dapat diperbaiki maka akan disimpan di gudang dan apabila suatu saat diperlukan maka akan di perbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN-press.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 1968. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Gunawan Ary. 2002. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ibrahim Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Madrasah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Proses Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafaruddin dan Asrul. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.